

Perkembangan Penelitian tentang Integrasi Ekonomi dan Stabilitas Keuangan di ASEAN

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta; losojudijantobumn@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Januari, 2025
Revised Januari, 2025
Accepted Januari, 2025

Kata Kunci:

Integrasi Ekonomi, Stabilitas
Keuangan, ASEAN,
Bibliometrik, Globalisasi

Keywords:

Economic Integration, Financial
Stability, ASEAN, Bibliometrics,
Globalization

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian terkait integrasi ekonomi dan stabilitas keuangan di ASEAN menggunakan pendekatan bibliometrik. Data diambil dari basis data Scopus dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan tren penelitian, tema utama, serta kontribusi penulis dan institusi yang berpengaruh. Hasil analisis menunjukkan bahwa "economic integration" merupakan tema sentral dengan koneksi kuat ke topik seperti globalisasi, kebijakan perdagangan, stabilitas keuangan, dan pembangunan regional. Temuan ini mengungkap pergeseran fokus penelitian dari liberalisasi perdagangan ke stabilitas keuangan dan manajemen risiko, seiring meningkatnya kompleksitas integrasi ekonomi. Studi ini juga mengidentifikasi kesenjangan yang perlu diisi, termasuk dampak integrasi pada UMKM, keberlanjutan lingkungan, dan inklusi sosial. Studi ini memberikan wawasan komprehensif tentang lanskap penelitian yang telah ada serta arahan untuk penelitian dan kebijakan di masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of research related to economic integration and financial stability in ASEAN using a bibliometric approach. The data was taken from the Scopus database and analyzed using the VOSviewer software to map research trends, key themes, and influential author and institutional contributions. The results of the analysis show that "economic integration" is a central theme with strong connections to topics such as globalization, trade policy, financial stability, and regional development. The findings reveal a shift in research focus from trade liberalization to financial stability and risk management, as the complexity of economic integration increases. The study also identifies gaps that need to be filled, including the impact of integration on MSMEs, environmental sustainability, and social inclusion. The study provides comprehensive insights into the existing research landscape as well as directions for more inclusive and sustainable future research and policy.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, integrasi ekonomi regional telah menjadi topik penting dalam diskursus ekonomi global, terutama di kawasan Asia Tenggara yang dikoordinasikan oleh ASEAN (Association of Southeast Asian Nations). Integrasi ekonomi dianggap sebagai alat penting untuk meningkatkan stabilitas keuangan di kawasan ini, yang terdiri dari negara-negara dengan berbagai tingkat perkembangan ekonomi dan sistem keuangan yang berbeda-beda (Ersabathari & Muharam, 2017; SHINTA, 2024). Menurut ASEAN Economic Community Blueprint 2025, integrasi ekonomi ASEAN bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang terintegrasi, yang mana hal ini akan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan melalui aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan modal (Syifa, 2024).

Pendekatan bibliometrik menjadi sangat relevan dalam menganalisis literatur ilmiah karena mampu mengungkapkan pola, tren, dan hubungan kunci dalam publikasi ilmiah sepanjang waktu. Dengan menerapkan teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan menginterpretasikan besar dan arah dari diskusi akademis terkait integrasi ekonomi dan stabilitas keuangan di ASEAN. Pendekatan ini memungkinkan penilaian komprehensif tentang sejauh mana topik ini telah dibahas dan bagaimana persepsinya telah berkembang dalam literatur akademis (Ellegaard & Wallin, 2015).

Integrasi ekonomi ASEAN juga menarik karena perannya dalam mengurangi ketidakstabilan keuangan yang sering terjadi di negara-negara berkembang. Stabilitas keuangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan karena mencegah krisis keuangan yang dapat menghambat investasi dan pertumbuhan. Menurut (Fitri, 2024), penguatan integrasi keuangan di kawasan ASEAN dapat menjadi katalis penting dalam memitigasi risiko dan mempromosikan resiliensi ekonomi di tengah tantangan global yang tidak pasti. Namun, integrasi ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kapasitas ekonomi antar anggota, resistensi dari sektor domestik, dan tantangan dalam koordinasi kebijakan. Studi-studi sebelumnya telah menyoroti bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi efektivitas integrasi ekonomi dan stabilitas keuangan di kawasan (Hidayat, 2008). Menganalisis literatur yang ada dengan menggunakan metode bibliometrik akan memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana akademisi dan pembuat kebijakan telah mengatasi isu-isu ini.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai integrasi ekonomi dan stabilitas keuangan di ASEAN, masih terdapat kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana hasil-hasil penelitian ini saling terkait dan berkembang seiring waktu. Penelitian ini dihadapkan pada kesulitan dalam memahami secara komprehensif tentang dinamika penelitian yang telah terjadi, karena belum ada studi bibliometrik yang menyeluruh yang mengkategorikan dan menganalisis literatur secara mendalam mengenai integrasi ekonomi dan stabilitas keuangan di kawasan ASEAN. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur yang ada mengenai integrasi ekonomi dan stabilitas keuangan di ASEAN. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren utama, kontributor kunci, dan hubungan antar penelitian yang telah dilakukan sejauh ini. Dengan melakukan ini, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pembuat kebijakan dan peneliti lain tentang perkembangan topik ini dan area yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Konsep Integrasi Ekonomi

Integrasi ekonomi dapat diartikan sebagai proses dimana negara-negara mengurangi hambatan perdagangan dan ekonomi untuk menciptakan pasar yang lebih luas dan terintegrasi.

Menurut (Puspitasari et al., 2015), integrasi ekonomi terbagi menjadi beberapa tahap mulai dari zona perdagangan bebas, uni pabean, pasar bersama, hingga uni ekonomi dan moneter. Di ASEAN, integrasi ekonomi telah menjadi fokus utama sejak deklarasi ASEAN Economic Community (AEC) pada tahun 2015, yang bertujuan untuk menciptakan pasar dan basis produksi yang terintegrasi, meningkatkan kesetaraan ekonomi, dan memperluas kapasitas kompetitif global ASEAN (Naibaho et al., 2023).

Stabilitas Keuangan dalam Konteks ASEAN

Stabilitas keuangan seringkali didefinisikan sebagai keadaan dimana sistem keuangan — yang mencakup lembaga keuangan, pasar, dan infrastruktur — beroperasi tanpa gangguan signifikan. Stabilitas ini penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurut (Ni'am et al., 2024), stabilitas keuangan tercapai ketika lembaga keuangan dalam suatu negara cukup tangguh untuk menahan guncangan internal dan eksternal, sehingga mencegah ketidakstabilan ekonomi yang lebih luas. Dalam konteks ASEAN, stabilitas keuangan menjadi krusial karena interdependensi ekonomi yang meningkat dan potensi krisis yang bisa merambat antar negara anggota (CAHYANTI & ARIANTI, 2017).

Literatur tentang Integrasi Ekonomi dan Stabilitas Keuangan di ASEAN

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa integrasi ekonomi dapat mempengaruhi stabilitas keuangan melalui beberapa mekanisme. Pertama, dengan adanya integrasi, aliran modal dan investasi menjadi lebih lancar, yang secara teoretis dapat meningkatkan likuiditas dan mengurangi volatilitas pasar (Ayuningtyas, 2009; Virqiyani & Fauzi, n.d.). Kedua, integrasi membawa diversifikasi ekonomi yang lebih besar bagi negara-negara anggota, yang bisa mengurangi risiko sistemik karena negara-negara tidak terlalu bergantung pada sektor atau pasar tertentu (Khaidir Anwar, 2014). Studi oleh (Permatasari, 2016) menemukan bahwa integrasi keuangan di ASEAN telah berkontribusi terhadap stabilitas keuangan dengan meningkatkan efisiensi pasar dan mengurangi biaya transaksi. Namun, mereka juga memperingatkan bahwa integrasi meningkatkan risiko kontagion jika tidak diimbangi dengan pengaturan makroprudensial yang efektif.

Tantangan Integrasi Ekonomi dan Stabilitas Keuangan di ASEAN

Meskipun ada banyak manfaat, integrasi ekonomi juga membawa tantangan tertentu bagi stabilitas keuangan. Misalnya, (Darussalam, 2010; Prihandini, 2013) berpendapat bahwa perbedaan dalam pengaturan keuangan dan ketidakstabilan politik di beberapa negara ASEAN dapat menyulitkan penerapan kebijakan yang konsisten di seluruh kawasan. Selain itu, volatilitas arus modal dan spekulasi mata uang bisa meningkat seiring dengan terbukanya pasar-pasar baru, yang dapat memperburuk ketidakstabilan keuangan jika tidak diatur dengan baik (Astria, n.d.).

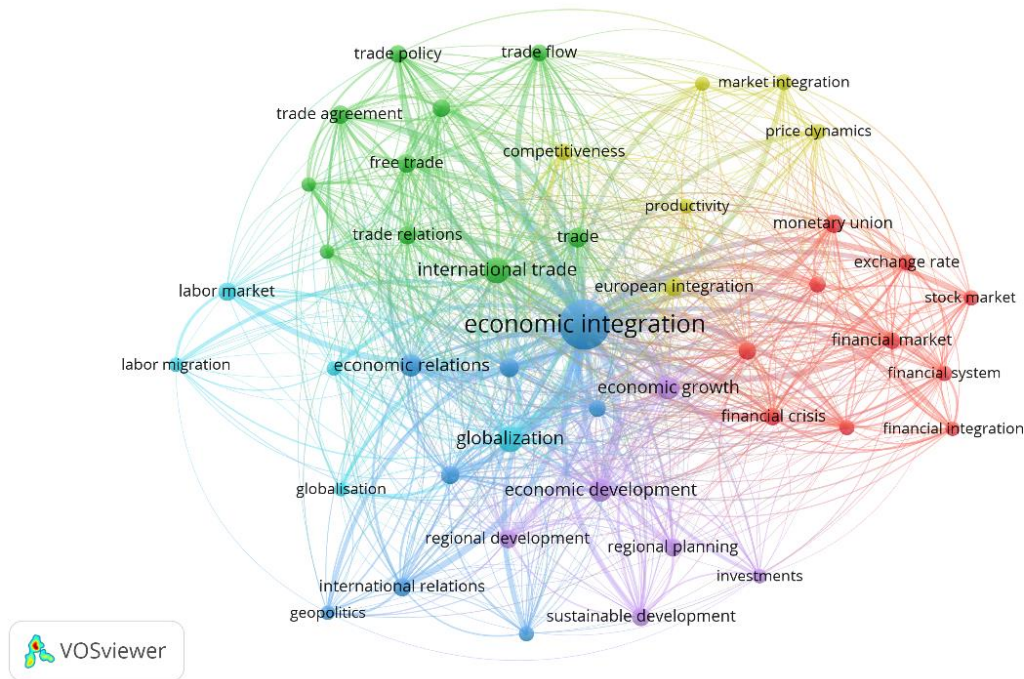
2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan integrasi ekonomi dan stabilitas keuangan di ASEAN. Data untuk analisis ini diperoleh dari basis data Scopus, yang meliputi artikel-artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2000 dan 2025. Kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah artikel yang mengandung kata kunci seperti "integrasi ekonomi ASEAN," "stabilitas keuangan," dan "ASEAN Economic Community." Proses seleksi dimulai dengan pencarian awal menggunakan kata kunci tersebut, diikuti dengan screening manual untuk memastikan relevansi artikel terhadap topik penelitian. Setelah data terkumpul, akan dilakukan ekstraksi metadata dari artikel-artikel tersebut, termasuk tahun publikasi, penulis, institusi, dan kutipan, untuk membangun basis data komprehensif. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak bibliometrik VOSviewer, yang memungkinkan visualisasi hubungan antara kata kunci, penulis, dan publikasi (Van Eck & Waltman, 2010). Analisis ini akan mencakup teknik seperti analisis ko-sitasi, yang mengevaluasi seberapa sering dua dokumen dikutip bersama, dan analisis ko-kata, yang mengidentifikasi

hubungan antara kata-kata yang sering muncul bersama dalam judul dan abstrak. Melalui teknik ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi cluster penelitian utama, tren penelitian, dan celah pengetahuan dalam literatur yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Visualiasi Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah, 2025

Visualisasi jaringan bibliometrik di atas menunjukkan bahwa "economic integration" adalah node utama yang paling terhubung dalam peta ini. Istilah ini menjadi pusat perhatian karena frekuensi kemunculannya yang tinggi dan keterkaitannya dengan berbagai topik lainnya. Node utama ini dikelilingi oleh klaster yang mewakili subtopik terkait, seperti "globalization," "financial market," "trade policy," dan "economic development." Koneksi yang erat antara istilah-istilah ini menunjukkan bahwa integrasi ekonomi sering dikaji dalam konteks globalisasi, perdagangan internasional, dan stabilitas keuangan. Klaster hijau berfokus pada hubungan antara integrasi ekonomi dan perdagangan internasional. Istilah seperti "trade policy," "trade agreement," "free trade," dan "competitiveness" sering muncul bersama, menunjukkan bahwa studi dalam klaster ini cenderung mengkaji dampak perjanjian perdagangan bebas dan kebijakan perdagangan terhadap integrasi ekonomi. Hubungan yang erat antara "trade flow" dan "economic relations" menunjukkan bahwa perdagangan internasional menjadi elemen kunci dalam proses integrasi ekonomi.

Klaster biru berfokus pada topik "globalization" yang berkaitan dengan "economic relations" dan "regional development." Istilah-istilah seperti "labor migration," "international relations," dan "geopolitics" menunjukkan bahwa studi dalam klaster ini sering membahas dampak globalisasi terhadap pasar tenaga kerja, hubungan internasional, dan geopolitik di tingkat regional. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ekonomi tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial dan politik. Klaster merah menghubungkan "financial integration," "financial market," dan "financial crisis" dengan istilah seperti "monetary union" dan "exchange rate." Hubungan erat ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan menjadi salah satu fokus utama dalam diskusi tentang integrasi ekonomi. Studi dalam klaster ini sering membahas risiko dan manfaat dari integrasi sistem keuangan, termasuk volatilitas pasar dan risiko sistemik yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi regional. Peta bibliometrik ini menggambarkan luasnya cakupan penelitian tentang

Sumber: Data Diolah, 2025

Peta bibliometrik ini menunjukkan jaringan ko-sitasi antar penulis yang memiliki kontribusi signifikan dalam penelitian terkait integrasi ekonomi dan stabilitas keuangan. Node-node besar seperti "Krugman P.," "Obstfeld M.," dan "Eichengreen B." menandakan bahwa karya mereka sering menjadi referensi utama dalam literatur ini, menyoroti pengaruh besar teori ekonomi internasional dan keuangan global dalam diskusi akademik. Klaster-klaster warna yang berbeda merepresentasikan kelompok peneliti dengan fokus topik yang saling berkaitan, seperti perdagangan internasional (hijau), stabilitas keuangan (merah), dan integrasi regional (kuning). Selain itu, terdapat klaster biru di sisi kanan yang lebih terisolasi, yang menunjukkan penulis dengan fokus penelitian yang lebih spesifik atau niche, seperti "Wang Z." dan "Zhang X.," yang kemungkinan besar berkaitan dengan konteks regional tertentu seperti Asia Timur. Jaringan ini memberikan wawasan tentang penulis kunci dan kolaborasi akademik yang membentuk diskursus di bidang ini.

PEMBAHASAN

Tema Utama dan Implikasinya

Analisis ini menunjukkan bahwa "economic integration" merupakan tema sentral dalam literatur, dengan koneksi yang kuat ke topik seperti globalisasi, stabilitas keuangan, kebijakan perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi. Sentralitas tema ini mencerminkan pentingnya integrasi ekonomi sebagai fondasi untuk memperkuat kerja sama regional dan stabilitas di ASEAN. Temuan ini mengonfirmasi bahwa integrasi ekonomi bukanlah konsep yang berdiri sendiri, melainkan saling terkait dengan dinamika global dan regional, seperti globalisasi dan liberalisasi perdagangan. Hubungan yang erat antara "economic integration" dan "globalization" menunjukkan bahwa inisiatif integrasi di ASEAN dipengaruhi oleh tren dan tekanan ekonomi global. Selain itu, hubungan antara "financial integration" dan "financial crisis" menunjukkan adanya perhatian berkelanjutan terhadap risiko yang ditimbulkan oleh integrasi regional. Walaupun integrasi keuangan memungkinkan arus modal lintas batas yang lebih lancar dan efisiensi pasar yang lebih baik, hal ini juga meningkatkan potensi risiko sistemik, seperti yang terlihat selama krisis keuangan Asia 1997. Hal ini menekankan pentingnya kebijakan makroprudensial dan koordinasi regional untuk memitigasi kerentanan yang muncul.

Perdagangan dan Pembangunan Regional

Kata kunci terkait perdagangan, seperti "trade policy," "trade agreements," dan "free trade," membentuk klaster signifikan dalam jaringan, mencerminkan pentingnya perdagangan dalam diskusi mengenai integrasi ekonomi. Liberalisasi perdagangan dianggap sebagai elemen kunci dalam integrasi regional karena memungkinkan pergerakan barang dan jasa lintas batas, meningkatkan daya saing ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hubungan erat antara "international trade" dan "economic relations" menunjukkan peran penting perjanjian bilateral dan multilateral dalam membentuk agenda integrasi ASEAN. Selain itu, tema seperti "regional development" dan "economic development" mengindikasikan bahwa integrasi ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pengurangan hambatan perdagangan tetapi juga mencakup upaya untuk mempromosikan pertumbuhan yang merata di antara negara-negara anggota. Perbedaan tingkat pembangunan ekonomi di ASEAN—dari negara maju seperti Singapura hingga pasar berkembang seperti Myanmar—menimbulkan tantangan dalam mencapai integrasi yang seimbang. Penelitian masa depan dapat mengeksplorasi strategi integrasi yang dapat mengatasi kesenjangan ini dan memastikan manfaat integrasi dirasakan secara merata.

Stabilitas Keuangan dan Manajemen Risiko

Klaster yang berfokus pada pasar keuangan, integrasi keuangan, dan serikat moneter menyoroti peran ganda integrasi dalam mempromosikan stabilitas sekaligus menciptakan risiko. Integrasi keuangan penting untuk memperdalam kerja sama regional dan memungkinkan alokasi modal yang lebih efisien. Namun, analisis juga menunjukkan hubungan yang erat dengan kekhawatiran tentang krisis keuangan dan risiko sistemik. Temuan ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang menyoroti potensi kontagion di pasar keuangan yang sangat terintegrasi (Darmayad, 2015). Keberadaan istilah seperti "exchange rate," "stock market," dan "financial system" mengindikasikan bahwa stabilitas pasar keuangan menjadi tema yang terus muncul dalam literatur. Upaya ASEAN untuk memperkuat integrasi keuangan melalui inisiatif seperti *ASEAN Banking Integration Framework* (ABIF) mencerminkan pengakuan akan pentingnya kebijakan terkoordinasi. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai keseimbangan antara manfaat integrasi keuangan dan risiko yang mungkin timbul, terutama dalam menghadapi guncangan eksternal seperti krisis keuangan global dan pandemi COVID-19.

Evolusi Temporal dan Tren Penelitian

Analisis temporal terhadap kata kunci mengungkapkan pergeseran fokus penelitian dari waktu ke waktu. Studi awal (2008-2010) lebih menyoroti globalisasi dan liberalisasi perdagangan, yang mencerminkan tahap awal upaya integrasi ASEAN. Studi yang lebih baru (2012-2014) mulai beralih ke stabilitas keuangan dan manajemen risiko, menunjukkan meningkatnya kesadaran akan kompleksitas dan tantangan yang menyertai integrasi yang lebih mendalam. Pergeseran ini mengindikasikan bahwa meskipun aspek-aspek dasar integrasi telah banyak dibahas, kini perhatian mulai berfokus pada implikasinya terhadap pasar keuangan dan stabilitas makroekonomi. Selain itu, analisis bibliometrik menunjukkan kemunculan tema-tema baru seperti pembangunan berkelanjutan dan migrasi tenaga kerja yang mulai mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Tema ini mencerminkan perluasan agenda penelitian untuk mencakup dimensi sosial dan lingkungan dari integrasi. Misalnya, migrasi tenaga kerja menjadi isu krusial di ASEAN mengingat keragaman pasar tenaga kerja di kawasan ini dan tingginya tingkat mobilitas pekerja lintas batas. Demikian pula, pembangunan berkelanjutan menjadi perhatian utama seiring komitmen ASEAN terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Kontribusi Penulis Berpengaruh

Analisis ko-sitasi mengidentifikasi penulis dan institusi kunci yang memberikan kontribusi besar dalam diskusi mengenai integrasi ekonomi dan stabilitas keuangan. Tokoh-tokoh seperti Krugman, Obstfeld, dan Eichengreen sering dikutip, menunjukkan pengaruh besar teori-teori dasar mereka tentang perdagangan internasional dan sistem keuangan. Kontribusi mereka menjadi fondasi bagi banyak penelitian di bidang ini. Keberadaan klaster-klaster penulis yang berbeda juga menunjukkan adanya agenda penelitian yang beragam. Misalnya, beberapa klaster fokus pada perdagangan dan globalisasi, sementara yang lain menekankan integrasi keuangan dan manajemen risiko. Keberagaman ini mencerminkan pendekatan multidisiplin dalam mempelajari integrasi ekonomi, yang mencakup bidang ekonomi, ilmu politik, dan hubungan internasional. Studi masa depan dapat mengeksplorasi bagaimana perspektif-perspektif ini dapat saling melengkapi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perjalanan integrasi ASEAN.

Kesenjangan dan Arah Penelitian Masa Depan

Meskipun analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang lanskap penelitian, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diisi. Pertama, penelitian mengenai dampak mikroekonomi dari integrasi, seperti pengaruhnya terhadap UMKM dan pasar tenaga kerja, masih terbatas. Mengingat peran penting UMKM dalam ekonomi ASEAN, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana integrasi memengaruhi daya saing mereka dan akses ke pasar regional. Kedua, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi dimensi non-ekonomi dari integrasi, seperti keberlanjutan lingkungan dan inklusi sosial. Dalam menjalankan agenda integrasinya, ASEAN perlu memastikan bahwa kebijakan-kebijakannya mendukung transisi ke ekonomi rendah karbon dan mengatasi dampak sosial dari migrasi tenaga kerja. Penelitian masa depan dapat mengkaji bagaimana kebijakan integrasi dapat mendukung transformasi ini. Ketiga, temuan menunjukkan perlunya lebih banyak studi empiris untuk menilai hasil nyata dari inisiatif integrasi ASEAN. Sebagian besar literatur masih berfokus pada kerangka teoritis dan simulasi, sementara bukti empiris tentang dampak integrasi terhadap kinerja ekonomi dan stabilitas keuangan negara anggota masih terbatas. Studi longitudinal yang melacak hasil ini dari waktu ke waktu akan memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan.

Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pembuat kebijakan. Pertama, hubungan erat antara integrasi ekonomi dan stabilitas keuangan menekankan pentingnya kebijakan terkoordinasi untuk mengelola risiko. Pembuat kebijakan perlu memprioritaskan pengembangan kerangka regulasi yang kuat dan mekanisme manajemen krisis, seperti jaringan pengaman keuangan regional. Kedua, dominasi tema perdagangan menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan liberalisasi perdagangan dan konektivitas. Fokus ASEAN untuk menghapus hambatan non-tarif dan meningkatkan infrastruktur akan menjadi kunci untuk mencapai integrasi yang lebih dalam. Pada saat yang sama, pembuat kebijakan harus mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh disparitas ekonomi di kawasan, memastikan bahwa manfaat integrasi dirasakan oleh semua negara anggota. Ketiga, perhatian yang meningkat terhadap topik seperti pembangunan berkelanjutan dan migrasi tenaga kerja mengindikasikan bahwa kebijakan integrasi harus mengadopsi pendekatan holistik. Pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari integrasi dan memasukkan dimensi ini ke dalam strategi regional.

4. KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa integrasi ekonomi di ASEAN adalah topik multidimensional yang melibatkan berbagai aspek seperti perdagangan, stabilitas keuangan, globalisasi, dan pembangunan regional. Melalui pendekatan bibliometrik, penelitian ini menunjukkan bahwa "economic integration" menjadi pusat perhatian dalam literatur, dengan koneksi yang kuat ke isu-isu terkait seperti risiko keuangan, kebijakan perdagangan, dan pembangunan berkelanjutan. Analisis temporal mengindikasikan pergeseran fokus dari liberalisasi perdagangan ke stabilitas keuangan dan risiko sistemik, mencerminkan kompleksitas integrasi ekonomi seiring waktu. Meskipun telah banyak kontribusi signifikan dari para penulis dan institusi terkemuka, penelitian ini juga menemukan kesenjangan, terutama dalam dampak mikroekonomi, inklusi sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu mengeksplorasi dimensi-dimensi ini lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendukung perumusan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan di ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, F. (n.d.). TANTANGAN PEMERINTAHAN BARU DALAM MENGHADAPI INTEGRASI PERBANKAN ASEAN 2020. *THC*, 59.
- Ayuningtyas, A. (2009). *Kajian Empiris Integrasi Ekonomi ASEAN+ 3: Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Konvergensi Kurs*.
- CAHYANTI, T. D., & ARIANTI, F. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI KASUS NEGARA ASEAN 1981-2013*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Darmayad, A. (2015). 1 KESENJANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA CLMV 1 DAN PENGARUHNYATERHADAP ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) 2015. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 4.
- Darussalam, B. (2010). *Analisis Penerapan Nilai Tukar Asian Currency Unit (ACU) di Kawasan ASEAN+ 3*.
- Ellegaard, O., & Wallin, J. A. (2015). The bibliometric analysis of scholarly production: How great is the impact? *Scientometrics*, 105, 1809–1831.
- Ersabathari, R. V., & Muharam, H. (2017). Integrasi Pasar Modal Asean 6 Periode Tahun 2007-2016. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 449–463.
- Fitri, R. (2024). IMPLIKASI POLITIK DAN EKONOMI TERHADAP KERJA SAMA PERDAGANGAN ANTARNEGARA ASEAN MENGGUNAKAN MATA UANG RESMI ASEAN. *Jurnal GeoCivic*, 7(1), 14–21.
- Hidayat, A. (2008). Integrasi ekonomi Asia: Solusi Asia menghadapi krisis global 2008. *The Winners*, 9(2), 180–190.

- Khaidir Anwar, S. H. (2014). Integrasi Ekonomi Dalam Komunitas Ekonomi Asean 2015 Dan Implikasinya Terhadap Indonesia. *Editor*, 1.
- Naibaho, A. P., Puspita, R., & Syahfitri, E. (2023). TANTANGAN DAN IMPLIKASI INTEGRASI EKONOMI REGIONAL TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI KAWASAN ASEAN. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2001–2011.
- Ni'am, H. M., Salsabila, N. H., Latifah, U., & Sarpini, S. (2024). TANTANGAN DAN DAMPAK INTEGRASI EKONOMI REGIONAL TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI KAWASAN ASEAN. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 266–272.
- Permatasari, M. D. (2016). Upaya ASEAN Menghadapi Disparitas Finansial Dalam Proses Integrasi Finansial Regional: Studi Kasus ASEAN Banking Integration Framework (ABIF). *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 5(3).
- Prihandini, R. D. (2013). PENGARUH ASEAN ECONOMIC COMMUNITY TERHADAP STRATEGI AKUISISI YANG DILAKUKAN MAYBANK KE BII. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 2, 2009–2013.
- Puspitasari, A., Siregar, H., & Andati, T. (2015). Analisis Integrasi Bursa Saham ASEAN 5. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 4(2), 187–206.
- SHINTA, R. (2024). ANALISIS DAMPAK INTEGRASI EKONOMI TERHADAP GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) DI NEGARA KAWASAN ASEAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2018-2022. UIN Raden Intan Lampung.
- Syifa, S. R. (2024). Menuju Integrasi Ekonomi ASEAN: Implementasi Local Currency Settlement antara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 808–816.
- Van Eck, N., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538.
- Virqiyani, S., & Fauzi, M. (n.d.). *Inisiasi Penggunaan Transaksi Mata Uang Lokal (Local Currency Transaction) Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Negara-Negara Asean*.